

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI PANCASILA KELAS V SD NEGERI 067243

Ulfah Sari Rezeki¹⁾, Corry Restuina²⁾, Sabda Seriani Br Sembiring³⁾, Yeni Seftiani Br Marpaung⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: ulfahsari6@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara, hal ini karena pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Artinya, pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses pendidikan terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan, dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri. Melihat tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka efektivitas pembelajaran harus ditingkatkan, karena proses pembelajaran memegang peran penting dalam menghasilkan atau menciptakan lulusan yang berkualitas.

Kata Kunci: Model Pair Check, Hasil Belajar, Pendidikan PKN

ABSTRAC

Education is the most important means to realize the progress of the nation and state, this is because education is a cultural process that aims to improve human dignity and dignity. In the Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 concerning the National Education System Chapter I Article 1 it is stated that Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and skills needed by themselves, society, nation, and state. This means that education in schools is a planned and purposeful process, so that everything done by teachers and students can achieve learning goals. Through a planned education process, it is directed to create a conducive learning atmosphere and a fun learning process, with the aim of quality.

Keywords: Pair Check Model, Learning Outcomes, PKN Education

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara, hal ini karena pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Artinya, pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses pendidikan terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan, dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan potensi diri. Melihat tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka efektivitas pembelajaran harus ditingkatkan, karena proses pembelajaran memegang peran penting dalam menghasilkan atau menciptakan lulusan yang berkualitas.

Penggunaan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang tidak tepat dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran yang cepat membosankan, sehingga materi yang disampaikan sulit diterima oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi SD kelas V SD Negeri 067243, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM dalam pembelajaran PKN terutama pada materi penjumlahan dua pecahan. KKM untuk siswa kelas V SD Negeri 067243 adalah 65. Namun, nilai rata-rata yang di dapat oleh siswa yang berjumlah 28 siswa masih 60, dengan 25% yang dianggap kurang mampu dan 75% yang dianggap sudah mampu. Hanya saja, siswa kelas V sering sekali kurang teliti dalam menyelesaikan materi dan juga siswa kelas V masih menganggap bahwa pembelajaran PKN membosankan sehingga keingintahuan mereka rendah dalam pembelajaran PKN. Oleh sebab itu, pada penelitian ini digunakan sebuah model pembelajaran Pair Checks guna melihat pengaruhnya terhadap pembelajaran PKN yang dilaksanakan di kelas. Adapun kelebihan dari model pembelajaran Pair Checks adalah melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik, menciptakan saling kerja sama di antara siswa, melatih siswa dalam berkomunikasi dan melatih siswa bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya serta memberi kesempatan pada siswa untuk

membimbing orang lain. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran Pair Checks adalah membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya (Shoimin, 2014: 121-122).

1. Pendekatan Pemecahan Masalah

Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa : pendekatan dimulai dengan mengumpulkan data tentang kebutuhan pembelajaran siswa SD dalam memahami dan menerapkan materi Pancasila pada pembelajaran PKN.

Desain model pembelajaran Pair Checks : Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiapkelompok terdiri dari 4 orang, kemudian kelompok yang berisi 4 orang, dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang berisi 2 orang berpasangan. Kelompok kecil ini akan menjadi partner A dan partner B. Setiap pasangan mendapatkan sebuah LKS untuk dikerjakan. Lembar kerja siswa tersebut berisi beberapa soal tentang Pancasila, kemudian guru menyampaikan apa yang harus dilakukan oleh setiap pasangan dengan lembar kerja tersebut. Dimana, diberikan kesempatan kepada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing partner A selama mengerjakan soal nomor 1. Setiap pasangan diberi waktuuntuk bertukar peran, partner B mengerjakan soal nomor 2 dan partner A mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 2. Setelah

duasol diselesaikan, setiap pasangan diberi kesempatan untuk mengecek hasil pekerjaan mereka berdua dengan pasangan lain yang satu kelompok di awal dengan mereka.

Pengembangan Prototipe Permainan : setelah desain model pembelajaran dibuat, prototipedikembangkan lalu diujicoba untuk memastikan bahwa model pembelajaran Pair Checks memenuhi tujuan pembelajaran PKN materi Pancasila.

Evaluasi efektivitas : setelah implementasi, data evaluasi dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Pair Checks dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila siswa SD. Analisis data evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

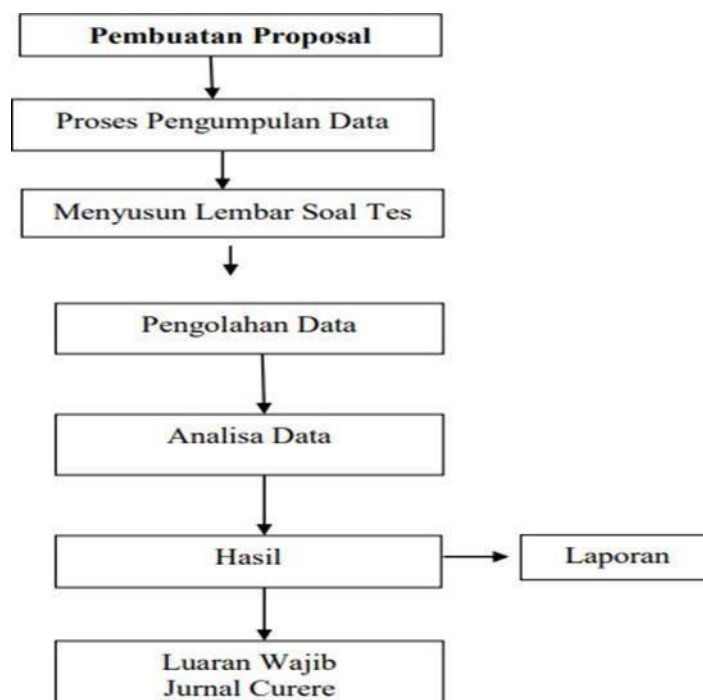
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf, 2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian di mana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Objek penelitian ini adalah (X) pengaruh model pembelajaran pair check, (Y) hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan model pembelajaran pair check terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas V dan tidak memfokuskan pada subjektifitas dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Quasi Experimental Design. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari True Eksperimental Design. Sugiyono (2013: 114) menyatakan bahwa Quasi Experimental Design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran pair check sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran pair check. Pelaksanaan pretes yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O1 dan O3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian posttest pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (O2 dan O4) sedangkan pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan apapun.

DIAGRAM ALUR PENELITIAN



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Pada bab ini, disajikan hasil dari penerapan model pembelajaran **Pair Check** pada mata pelajaran **Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)**, khususnya pada materi **Pancasila** di kelas V SD Negeri 067243. Model Pair Check digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, memperbaiki pemahaman materi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Deskripsi Pelaksanaan Model Pair Check

Model Pair Check diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah berikut:

- **Tahap Persiapan:** Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan tentang konsep dasar Pancasila dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, siswa dibagi dalam pasangan (pair) yang berisi dua orang.
- **Tahap Pelaksanaan:** Setiap pasangan diberi soal atau pertanyaan terkait materi Pancasila yang telah diajarkan. Setiap siswa bekerja sama dengan pasangannya untuk memeriksa jawaban yang diberikan, saling berdiskusi, dan memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami.
- **Tahap Penutupan:** Setelah waktu yang ditentukan, guru mengundang beberapa pasangan untuk membagikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya, guru

memberikan umpan balik mengenai jawaban yang benar atau keliru dan mengklarifikasi pemahaman yang belum tepat.

2. Hasil Observasi dan Evaluasi

Hasil dari penerapan model pembelajaran Pair Check diukur berdasarkan beberapa indikator:

- **Peningkatan Keterlibatan Siswa:** Berdasarkan observasi yang dilakukan, 90% siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dengan pasangannya. Mereka saling bertanya, memberi penjelasan, dan membantu teman yang kesulitan.
- **Pemahaman Materi Pancasila:** Setelah kegiatan Pair Check, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang lima sila dalam Pancasila. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan dengan baik arti dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- **Hasil Tes Pembelajaran:** Setelah penerapan model Pair Check, siswa diberikan tes tertulis mengenai materi Pancasila. Rata-rata nilai tes siswa meningkat secara signifikan. Sebelum menggunakan model Pair Check, rata-rata nilai kelas adalah 70, dan setelah penerapan, nilai rata-rata meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi.

3. Peningkatan Keaktifan dan Kerjasama Siswa

Dalam model Pair Check, siswa tidak hanya belajar sendiri, tetapi juga belajar dalam kelompok kecil dengan pasangannya. Hal ini meningkatkan kerjasama antara siswa dan mempercepat pemahaman materi. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu teman yang belum paham, sementara siswa yang kesulitan memperoleh penjelasan langsung dari temannya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pair Check terhadap Pemahaman Materi Pancasila

Model **Pair Check** terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila. Dalam pembelajaran PKN di kelas V SD, materi Pancasila yang cukup abstrak dapat menjadi sulit dipahami oleh siswa. Namun, dengan adanya diskusi antara pasangan, siswa memiliki kesempatan untuk saling menjelaskan dan bertanya, yang pada gilirannya membantu memperjelas konsep yang belum mereka pahami.

Penjelasan teman sebaya (peer explanation) dalam Pair Check memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Konsep-konsep yang sulit dipahami, seperti **nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila** dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadi lebih mudah dipahami ketika dibahas dalam kelompok kecil.

Dalam penelitian ini, observasi menunjukkan bahwa pasangan yang bekerja sama lebih aktif berkomunikasi dan mendiskusikan materi dengan cara yang lebih terbuka. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk memeriksa jawaban dan berdiskusi dengan teman sekelas, mereka merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan yang selama ini mungkin tidak mereka ajukan jika hanya belajar secara individual.

2. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar

Model Pair Check meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya bersifat pasif, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, kini berubah menjadi lebih aktif dengan adanya interaksi antara siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi karena mereka merasa dihargai untuk berbagi pengetahuan dan berkolaborasi dalam belajar.

Keterlibatan siswa dalam diskusi pasangan membuat mereka lebih bersemangat untuk mencari jawaban yang benar, dan lebih cepat menemukan kesalahan dalam pemahaman mereka. Sebagai contoh, saat membahas pengertian sila-sila dalam Pancasila, siswa dapat langsung bertanya jika tidak memahami suatu konsep, dan temannya dapat memberikan penjelasan dengan kata-kata yang lebih sederhana dan mudah

dimengerti.

3. Hasil Tes dan Peningkatan Prestasi

Secara umum, model Pair Check menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, seperti yang tercermin dari peningkatan nilai tes setelah kegiatan pembelajaran. Peningkatan nilai tes menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman materi oleh siswa.

Tes hasil belajar yang diberikan setelah pembelajaran menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa berhasil mencapai skor di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (70). Hal ini menandakan bahwa hampir semua siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah menggunakan model Pair Check.

4. Peran Guru dalam Model Pair Check

Keberhasilan model Pair Check dalam pembelajaran Pancasila tidak lepas dari peran aktif guru sebagai fasilitator. Guru berfungsi sebagai pengarah dan memberikan klarifikasi terhadap hasil diskusi siswa. Di dalam model ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi, mendengarkan hasil diskusi pasangan mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Selain itu, guru juga mengatur distribusi

pasangan dengan bijak, memastikan bahwa siswa yang lebih maju dapat membantu teman-teman yang membutuhkan. Dengan demikian, pembelajaran yang kolaboratif terjadi secara maksimal.

5. Tantangan dalam Penerapan Model Pair Check

Meskipun model Pair Check terbukti efektif, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, antara lain:

- **Ketidakseimbangan dalam Pengetahuan Awal:** Pada awalnya, ada beberapa siswa yang lebih unggul dalam pemahaman materi dibandingkan dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pengaturan pasangan yang adil dan seimbang menjadi penting agar setiap siswa dapat belajar dengan optimal.
- **Manajemen Waktu:** Model ini membutuhkan waktu yang cukup untuk setiap pasangan berdiskusi dan memeriksa jawaban. Terkadang, durasi yang terbatas dapat menjadi kendala dalam penyelesaian seluruh aktivitas pembelajaran.

Namun, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan pengaturan waktu yang efisien dan pembagian pasangan yang lebih terstruktur agar lebih efektif dalam proses diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Pair Check

pada mata pelajaran PKN dengan materi Pancasila di kelas V SD Negeri 067243 memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, kerjasama, dan motivasi belajar siswa.

Penerapan model Pair Check mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan lebih dari 80% siswa mencapai nilai di atas KKM. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, terutama terkait pengelolaan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman antar siswa, hal tersebut dapat diatasi dengan pengaturan yang lebih baik.

Rekomendasi untuk penelitian atau pengabdian berikutnya adalah agar model Pair Check diterapkan lebih luas pada mata pelajaran lainnya, dan dilakukan evaluasi lebih lanjut mengenai efektivitasnya dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornelia TS, Rezeki 2020), Peran Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri 067952 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. J ... [Internet].; <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURE/article/view/413>
- Tomlinson CA. (2014), Responding to the Needs of All Learners. 2014;25. Available from: <http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/Leading-andManaging-a-Differentiated-Classroom.aspx>
- Taylor BK. Content, Process, and Product: Modeling Differentiated Instruction. Kappa Delta Pi Rec [Internet]. Ja2;51(1):13-7. Available from: <https://doi.org/10.1080/00228958.2015.988559>
- Harahap SZ, Rezeki US. Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis ict dan gaya belajar terhadap hasil belajar ipa dan keterampilan bertanya siswa SD negeri 060798 Medan J Curere [Internet]. 2019; <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURE/article/view/245>
- Kartika NKD, Putra M. Media Permainan Monopoli Pada Muatan PPKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. J Penelit dan ... [Internet]. 2021; Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJL/article/view/32426>
- Sukmawati S, Jamaludin J, Rian R, Husni H, ... Penggunaan Monopoli Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn Sebagai Media Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan Bagi Siswa. [Internet]. 2022; Available from: <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2782>
- Ningrum VS. Pengembangan Monopoli Ppkn Berbasis Student Team Achievement

- Division Untuk Kemampuan Berpikir Kreatif [Internet]. Joyful Learning Journal. journal.unnes.ac.id; 2019. from:<https://journal.unnes.ac.id/sju/jl/article/view/31406>
- Utami T. Pengembangan Media Monopoli Berbasis Multikultural Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep PKN dan Sikap Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV A SD Negeri Basic Educ[Internet]. 2021; <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/17748>
- Desyawati K, Kristiantari MGR, ... Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. J Penelit Dan ... [Internet]. 2021; Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/32466>